

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Semakin berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan, maupun jasa memiliki tujuan utama untuk mengembangkan usahanya dan memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan jalannya perusahaan di masa mendatang (Fuad, 2018). Setiap perusahaan tentu ingin terus berkembang dan menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan informasi mengenai banyak hal. Informasi tersebut berkaitan langsung dengan data keuangan perusahaan. Dengan data perusahaan, setiap perusahaan dapat mengetahui efektivitas kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Riniwati, 2020).

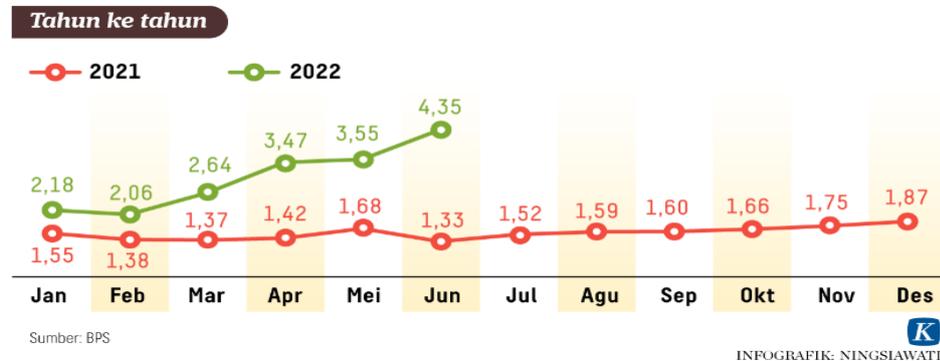
Teknologi merupakan suatu sarana atau sebuah sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi manusia (Anindhita et al., 2019). Teknologi menjadi sangat penting di zaman sekarang, apalagi kemajuan teknologi digital yang semakin berkembang maju dan meningkat secara signifikan. Penggunaan teknologi tidak dapat dicegah, justru *tren* teknologi akan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi yang terus berkembang ini dibuktikan dengan munculnya inovasi-inovasi baru yang bermunculan. Penggunaan teknologi yang sekarang digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia ini juga dapat membawa dampak bagi setiap perusahaan (Oksidelfa, 2021).

Salah satu industri yang juga merasakan dampak penggunaan teknologi yaitu pada industri Pulp dan kertas. Industri Pulp dan Kertas adalah industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk yang berbasis selulosa lainnya (Mutia et al., 2017). Industri pulp dan kertas merupakan salah satu kelompok industri kimia yang menjadi industri unggulan Indonesia. Produktivitas industri pulp dan kertas

meningkat sekitar 20% setiap tahunnya. Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan negara. Selain itu, industri pulp dan kertas memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional (Gumilang, 2019).

Pada tahun 2020, Industri Pulp dan Kertas mengalami penurunan yang cukup drastis dari awal hingga tahun 2021, hal ini dikarenakan adanya virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia dan mengharuskan seseorang untuk menjaga jarak dari kontak fisik serta melakukan segala aktivitas secara daring dan virtual sehingga terjadi penurunan permintaan kertas terutama pada sektor pendidikan dan perkantoran (APKI, 2021). Pasar industri kertas cetak di Indonesia sedikit melambat dikarenakan semakin pesatnya perkembangan teknologi di era digital (Pusdatin Kementerian Perindustrian, 2021). Kemudian pada tahun 2024, Industri Pulp dan Kertas diperkirakan akan tumbuh sebesar 5%, hal ini dikarenakan kapasitas produksi pulp dan kertas yang masih terus meningkat serta adanya peningkatan permintaan kertas yang digunakan untuk pemilihan umum, kebutuhan Pemilu mencapai seratus ribu ton dengan berbagai kertas (Kompas, 2023).

Faktor internal yang akan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri pulp dan kertas yaitu biaya produksi. Perusahaan sektor industri pulp dan kertas menjalankan usahanya dengan mengolah kayu dari pohon perkebunan menjadi pulp (bubur kertas), hasil dari pulp tersebut di inovasikan menjadi beberapa produk unggulan. Untuk menjalankan kegiatan produksi tentunya perusahaan memerlukan biaya produksi agar kegiatan produksi berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk (Mulyadi, 2016). Berikut data tingkat biaya produksi di sektor industri pulp dan kertas tahun 2021 – 2022 :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 1 Peningkatan Biaya Produksi Perusahaan Pulp di Indonesia

Sejak tahun 2017 hingga 2019, kapasitas produksi pulp global hanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,2 juta metrik ton per tahun. Demikian pula, dari tahun 2020 hingga 2021, terjadi pertumbuhan kapasitas produksi pulp global sebesar 2 juta metrik ton per tahun. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan kapasitas produksi. Hal ini menyebabkan peningkatan tingkat operasional rata-rata dari 90% menjadi 91% pada tahun 2026 (www.cnbcindonesia.com, 2023).

Industri pulp dan kertas global diproyeksikan mengalami peningkatan pangsa pasar sebesar 1,07% hingga mencapai nilai US\$387,54 miliar atau sekitar Rp6.058,2 triliun pada tahun 2023. Dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya sebesar US\$348,32 miliar. Angka ini diperoleh dari perhitungan rata-rata laju pertumbuhan tahunan dalam kurun waktu tertentu (www.cnbcindonesia.com, 2023). PT Kredit Rating Indonesia (KRI) meyakini meningkatnya permintaan global terhadap produk pulp dan kertas menjadi faktor utama di balik prospek optimis ini. Mengingat hadirnya perdagangan online, pemanfaatan kemasan kertas untuk distribusi menjadi semakin marak. Selain itu, inisiatif yang bertujuan untuk melindungi lingkungan antara lain mendorong pemanfaatan barang-barang kertas yang

dapat terurai secara alami dan efektif sebagai pengganti barang-barang plastik.

Hasil analisis pemeringkatan PT Kredit Rating Indonesia (KRI), konsumsi pulp yang digunakan untuk membuat berbagai jenis kertas diperkirakan akan meningkat dari 408 juta metrik ton pada tahun 2021 menjadi 476 juta metrik ton pada tahun 2023. Informasi ini berdasarkan penelitian yang dilakukan KRI (www.cnbcindonesia.com, 2023). Meski pasokan pulp saat ini lebih besar dibandingkan permintaan global, namun pertumbuhan kapasitas produksi pulp nampaknya mengalami penurunan sejak tahun 2017.

Saat ini, terdapat indikasi pemulihan harga pulp global yang sempat mencapai titik terendah di angka CNY4.782 per ton pada Juni 2023. Hal ini disebabkan oleh kelebihan pasokan terutama di Amerika Utara dan Eropa. Pada Juli 2022, inflasi konsumen mencapai 4,94 persen secara tahunan, melampaui angka inflasi di tingkat produsen. Kemungkinan meningkatnya biaya produksi dapat mengakibatkan kenaikan harga barang jadi di masa mendatang, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan inflasi (www.cnbcindonesia.com, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharya & Nurmilah, 2024), (Surtikanti & Tasya, 2023), dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Firda et al., 2024) yang menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari (Elma & Titiek, 2023) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada biaya produksi terhadap laba bersih.

Faktor lain dapat berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas yaitu Tingkat Penjualan. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat Penjualan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan (Muslishotul

jannah, 2018). Berikut data perkembangan Tingkat Penjualan kertas di Indonesia tahun 2010-2021 :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 2
Tingkat Penjualan Kertas di Indonesia

Dengan peningkatan penjualan industri kertas dan bubur kertas atau pulp berdampak positif bagi perekonomian nasional dan regional. Salah satu efeknya adalah serapan tenaga kerja yang berasal dari aktivitas industri di hulu, seperti pengelolaan dan pengolahan hutan, yang berfungsi sebagai sumber bahan baku dan kemudian pergi ke hilir, di tingkat penjualan produk kepada pelanggan (www.kompas.co.id, 2023).

Kinerja sektor kertas dan pulp menunjukkan peningkatan penjualan pada tahun 2022. Penjualan bersih PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, misalnya, akan mencapai 1,14 miliar dolar AS pada tahun 2022, naik dari 1,02 miliar dolar AS pada tahun sebelumnya. Penjualan bersih PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk juga meningkat dari 3,51 miliar dolar AS menjadi 4 miliar dolar AS pada periode yang sama (www.kompas.co.id, 2023).

Menurut Dhenny Yuartha Junifta, peneliti *Institute of Economics and Finance* (Indef), serapan tenaga kerja merupakan indikator dampak ekonomi strategis industri pulp dan kertas sebagai akibat dari aktivitas rantai pasok yang berasal dari pengelolaan dan pengolahan. industri. hutan tanaman di hilir. Berdasarkan data yang dikumpulkan, lapangan kerja langsung industri

pada tahun 2021 berjumlah sekitar 260.000 orang dan lapangan kerja tidak langsung sekitar 1,1 juta orang (www.kompas.co.id, 2023).

Hasil model menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2022, pendapatan penjualan kertas dan pulp meningkat sebesar Rp 1 juta yang berdampak pada perekonomian nasional 3,48 juta rupiah dan 2,27 juta orang Riau, 40,4 juta pegawai di tingkat provinsi saat ini akan mencapai Rp 113,2 triliun pada tahun 2021. Angka tersebut 3,84% dari penyulingan nonmigas (www.kompas.co.id, 2023).

Diukur pada PDB konstan tahun 2010, industri alat tulis menyusut 2,89 persen menjadi Rp78,06 triliun pada tahun 2021. Kinerja ini lebih buruk dibandingkan tahun lalu yang pertumbuhannya masih 0,22%. Kontraksi ini juga merupakan yang pertama dalam 6 tahun terakhir. Dilihat dari ekspor, jumlah ekspor kertas dan produk kertas mengalami penurunan sebesar 5,53% menjadi 11,79 juta ton pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya (www.kompas.co.id, 2023).

Pada saat yang sama, nilai ekspor meningkat sebesar 11,24% menjadi 7,6 miliar dolar tahun lalu dari segi harga. harga bahan baku naik di pasar dunia. Ekspor terbesar Indonesia dari industri kertas adalah pulp, dengan jumlah 6,32 juta ton dan nilai total \$3,28 miliar (www.kompas.co.id, 2023). Disusul kertas tisu dengan volume 714,68 ribu ton dan nilai 839,14 juta dolar. Sementara pangsa pasar ekspor pulp Indonesia terbesar adalah Tiongkok dengan jumlah 4,97 juta ton dan nilai US\$2,64 miliar. Sementara itu, Korea Selatan mempunyai pangsa pasar ekspor kertas tisu terbesar dengan jumlah 98,26 ribu ton dan nilai 95,28 juta dollar AS.

Pabrik kertas emiten Sinarmas Group PT Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) menorehkan hasil positif sepanjang tahun 2022. Omzet dan laba TKIM meningkat pada tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan, hingga Kamis (30/3/2023), total penjualan tahun 2022 sebesar USD 1,14 miliar atau Rp 17,26 triliun. Pendapatan meningkat 11,63 persen dari tahun 2021 menjadi \$1,02 miliar (www.kompas.co.id, 2023).

Penjualan TKIM didongkrak oleh majalah budaya senilai \$805,13 juta dan majalah industri dan lainnya senilai \$338,4 juta. Penjualan kedua produk ini masing-masing meningkat sebesar 14,07 persen dan 6,21 persen dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, total penjualan ekspor TKIM naik sebesar 1,11 persen menjadi \$641,6 juta dari \$634,6 juta. Wilayah Asia mendominasi ekspor TKIM dan bernilai \$393,7 juta. Kemudian \$68,9 juta untuk Afrika, \$66,3 juta untuk Eropa, \$48,6 juta untuk Amerika Serikat, sekitar \$40,23 juta untuk Timur Tengah, dan \$23,7 juta untuk kawasan lainnya (www.kompas.co.id, 2023).

Sementara itu, penjualan domestik TKIM sebesar US\$501,9 juta, naik 28,76% dari tahun 2021 sebesar US\$389,8 juta. Peningkatan pendapatan TKIM juga menyebabkan kenaikan beban pokok penjualan TKIM sebesar 11,5% menjadi \$985,6 juta atau \$884 juta. TKIM mampu meraup laba bersih sebesar USD 463,3 juta atau Rp 6,99 triliun. Laba bersih ini meningkat 86,56 persen dibandingkan tahun 2021 yang diperkirakan sebesar \$248,3 juta. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai buku TKIM adalah \$3,54 miliar, naik dari \$3,16 miliar pada tahun 2021. Sementara itu, total utang TKIM turun menjadi \$1,32 miliar pada akhir tahun 2022, turun dari \$1,4 miliar pada akhir tahun 2021. Ekuitas TKIM meningkat menjadi \$2,2 miliar pada akhir Desember 2022 dari \$1,75 miliar pada akhir Desember 2021 (www.kompas.co.id, 2023). Adapun penelitian pada penjualan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh (Ersya & Raden, 2024) dan (Nurul & Rosyanti, 2021) yang menunjukkan bahwa secara signifikan tingkat penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini berbeda dari temuan (Nopita, 2023) mengungkapkan bahwa hasil tingkat penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) mengumumkan kinerja perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022. Pada periode tersebut, perseroan mencatatkan kinerja solid, baik dari sisi pendapatan maupun laba. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk

September 2022 sebesar USD 345,18 juta atau sekitar Rp 5,42 triliun (kurs Rp 15.702/USD). Laba tersebut meningkat 96,52 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. adalah \$175,64 juta. Laba musim ini menyamai pendapatan yang berhasil tumbuh 18,93 persen menjadi \$885,39 juta dari \$722,44 juta pada September 2021 (www.liputan6.com, 2022).

Pada saat yang sama, beban pokok pendapatan meningkat dari \$640,77 menjadi \$744,57 juta. juta pada September 2021. Namun penjualan bersih perseroan masih naik menjadi \$140,82 juta pada September 2022 dibandingkan \$103,67 juta pada periode yang sama tahun lalu. Selama periode tersebut, perusahaan melaporkan laba operasional sebesar \$64,61 juta dan pendapatan lain-lain sebesar \$288,63 juta, dibandingkan dengan \$149,93 juta pada September 2021. Hal ini menghasilkan laba sebelum pajak sebesar \$353,24 juta (www.liputan6.com, 2022).

Menurut kekayaan, perusahaan ini memiliki kekayaan sebesar \$3,46 miliar pada bulan September 2022, naik dari \$3,16 miliar pada akhir Desember 2021. Ini terdiri dari aset lancar senilai \$870 juta dan non-aset senilai \$2,59 juta. Liabilitas hingga September 2022 berjumlah \$1,35 miliar, dibandingkan dengan \$1,41 miliar pada akhir tahun lalu. Ini terdiri dari \$706,55 miliar liabilitas jangka pendek dan sisanya \$654,51 miliar liabilitas jangka panjang. Sementara itu, modal saham meningkat menjadi \$2,1 miliar pada September 2022, dari \$1,8 miliar pada Desember 2021 (www.liputan6.com, 2022).

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam operasionalnya perlu dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena sekalipun produksi dan operasional berjalan dengan baik, apabila tidak didukung dengan upaya-upaya untuk menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serendah-rendahnya, hal ini akan berakibat naiknya biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Pembelian bahan baku yang

mahal akan menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan laba perusahaan. Di sisi lain, meskipun pembelian bahan baku yang lebih murah dapat menguntungkan bisnis, hal itu juga dapat menyebabkan masalah di kemudian hari, khususnya ketidakmampuan untuk menetapkan standar penjualan dan pembelian. Laba akan menurun jika biaya operasional tinggi, dan sebaliknya jika biaya operasional rendah. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan secara efisien untuk mencapai laba yang signifikan. Selain itu, korporasi juga dapat mencapai laba sesuai rencana (Aditya et al., 2020).

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu sudah membahas biaya produksi dan tingkat penjualan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur secara umum tanpa mengkhususkan pada industri pulp dan kertas. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara simultan menganalisis biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba bersih dalam konteks perusahaan-perusahaan sektor industri pulp dan kertas di Indonesia, terlebih lagi, penelitian yang menggunakan data terkini selama periode 2019-2023 yang mencakup dinamika pasar akibat covid-19 dan pemulihan ekonomi masih jarang ditemukan dan juga dengan data laporan keuangan per triwulan yang sangat jarang dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan tempat dan waktu yang berbeda. Dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas Periode 2019-2023”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Perusahaan Dagang industri kertas sehingga menyebabkan terjadinya persaingan bisnis antar sesama Perusahaan Dagang yang bergerak di bidang industri kertas mengakibatkan berdampak terhadap pengaruh laba tiap perusahaan.

2. Ketidakstabilan biaya bahan baku di era sekarang ini belum lagi biaya-biaya lainnya secara tidak langsung akan berdampak terhadap Biaya Produksi di Perusahaan Dagang.
3. Munculnya inovasi dan kreatifitas dalam pembuatan produk-produk berbahan dasar pengolahan kertas akan mempengaruhi naik turunnya Penjualan di Perusahaan.
4. Kemajuan digitalisasi yang sangat pesat menyebabkan penggunaan dokumen elektronik lebih sering digunakan di era sekarang ini.

C. PEMBATASAN MASALAH

Sebagai bahan pertimbangan karena terdapat keterbatasan waktu dan data yang diperoleh serta agar membantu arah penelitian yang terfokus, maka dalam penelitian ini tidak akan membahas semua variabel. Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada mengukur sejauh mana tingkat pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih. Batasan data penelitian ini yaitu data historis keuangan secara tahunan selama periode 2019-2023 pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas di Indonesia.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak Biaya Produksi dan tingkat penjualan terhadap Laba Bersih sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas selama periode 2019-2023. Peneliti merangkum permasalahan yang diidentifikasi untuk kemudian dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas Periode 2019-2023?
2. Apakah pengaruh Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas Periode 2019-2023?

3. Apakah pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas Periode 2019-2023?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dibuatnya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk memberikan sumbangan berupa pemahaman dan wawasan yang lebih luas terkait pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Pulp dan Kertas. Selain itu, dapat juga menjadi bahan pembandingan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca terutama bagi Pemangku Kepentingan di Perusahaan Industri Pulp dan Kertas, selain itu untuk Perusahaan Industri Pulp dan Kertas agar dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan semakin baik. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami uraian penelitian secara sistematis, maka penelitian membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menyajikan penjelasan gambaran keseluruhan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka terkadang informasi terkait penjabaran teori serta tinjauan atas penelitian terdahulu sebagai dasar dan landasan pendampingan bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan informasi terkait pendekatan yang dilakukan dalam penelitian meliputi populasi dan sampel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pendekatan untuk menjawab hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan berkaitan dengan hasil yang didapat dari pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode yang dirumuskan dalam metodologi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab yang terakhir ini berisi rangkuman-rangkuman dari hasil yang diperoleh berdasarkan rangkaian penelitian disertai dengan saran terkait penelitian yang dilakukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya